



Flipped Classroom Model Pembelajaran Era New Normal

Arif Hidayat^{1*}, Tutuk Ningsih¹

¹Pascasarjana PGMI, UINSAIZU Purwokerto, Indonesia

*Korespondensi: rif99rif@gmail.com

Info Artikel

Diterima 20 April
2022

Disetujui 27 Juli
2022

Dipublikasikan 04
Agustus 2022

Keywords:
Era New Normal;
Flipped Classroom;
Model
Pembelajaran.

© 2022 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Perlu penyesuaian model pembelajaran setelah pandemi covid. Saat pandemi covid peserta didik terbiasa dengan pembelajaran daring atau jarak jauh yang akrab dengan penggunaan internet. Dalam pembelajaran setelah pandemi yang dikenal dengan istilah era new normal, mulai diberlakukan pembelajaran tatap muka dengan durasi waktu yang singkat dan terbatas. Dengan kondisi tersebut perlu pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Flipped classroom menjadi alternatif model pembelajaran era new normal yang layak dipraktikkan oleh guru. Penelitian ini merupakan penelitian library research, yang mengambil data-data dari penelitian sebelumnya sesuai dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini. Model flipped classroom akan lebih efektif jika dipadukan dengan model-model pembelajaran seperti realistic matematik, untuk pelajaran matematika.

Abstract

It is necessary to adjust the learning model after the covid pandemic. During the covid pandemic, students are used to online or distance learning who are familiar with the use of the internet. In learning after the pandemic, known as the new normal era, face-to-face learning began to be implemented with a short and limited duration of time. With these conditions, it is necessary to choose the right and effective learning model. Flipped classroom is an alternative learning model for the new normal era that is worthy of being practiced by teachers. This research is a library research, which takes data from previous research in accordance with the themes discussed in this study. The flipped classroom model will be more effective if combined with learning models such as realistic mathematics, for mathematics lessons.

1. Pendahuluan

Setelah berakhirnya masa pandemi covid-19 kini masuk ke era new normal. Dalam Era new normal mengindikasikan berbagai perubahan yang drastis dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu bidang kehidupan yang harus menyesuaikan dengan kondisi pasca pandemi adalah bidang pendidikan. Saat pandemi covid-19 menyebar tidak terbendung, terjadi perubahan terhadap model pembelajaran, sarana pembelajaran dan interaksi antara siswa mengalami perubahan. Pembelajaran yang biasanya berlangsung tatap muka dengan waktu pembelajaran terjadwal mengalami perubahan. Agar tetap berjalan dan siswa tetap mendapat pelajaran, lembaga pendidikan menerapkan pembelajaran daring.

Meskipun covid 19 sudah berakhir atau sudah tidak dianggap pandemi dengan ditandai dengan kelonggaran sekolah mengadakan tatap muka namun tatanan berbagai bidang kehidupan tidak akan kembali sepenuhnya seperti sebelum adanya pandemi covid.

Hal yang sama juga terjadi dalam dunia pendidikan, yang cenderung tetap mengkombinasikan pembelajaran luring dengan daring (Hidayat & Fauzi 2022). Dalam pembelajaran daring pun ditemukan kelebihan dan kekurangan. Beberapa kekurangan model pembelajaran flipped classroom diantaranya, yaitu proses pembuatan bahan ajar interaktif yang membutuhkan waktu lama. Selain itu, karena flipped classroom merupakan model pembelajaran baru, perlu adaptasi bagi peserta didik yang terbiasa dengan model pembelajaran tradisional. Disamping itu ada faktor eksternal seperti, jaringan internet yang tidak stabil, sehingga menyulitkan peserta didik untuk mengakses konten media pembelajaran yang diberikan oleh guru (Mujiono, 2021). Terlepas dari temuan kekurangan pembelajaran daring yang banyak dikeluhkan ada juga kelebihan dari model pembelajaran ini. Salah satu kelebihan dari pembelajaran daring adalah media pembelajaran lebih variatif dan inovatif, dengan fleksibilitas waktu (Nengrum et al., 2021).

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri, menyebutkan bahwa pembelajaran di era new normal tidak lebih dari 6 jam pelajaran. Dengan hal ini tentu penyampaian materi akan sedikit berubah. Aturan sebelumnya tentang jumlah jam mengajar bagi guru paling sedikit 24 jam pembelajaran tatap muka dalam satu minggu mengalami perubahan. Untuk menyikapi hal demikian tentu tidak lain bagi guru mencoba dan mempraktekan menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari model pembelajaran yang selama ini digunakan. Kebijakan pemerintah era new normal dalam hal pendidikan adalah diizinkan pembelajaran tatap muka dengan ketentuan seperti, memakai masker, kehadiran 50%, menggunakan sistem shift, dan ketentuan lain sebagaimana protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran pandemi. Dengan sistem pembelajaran yang berbeda dari sebelum adanya pandemi maupun saat pandemi dengan model pembelajaran yang sepenuhnya daring, maka pembelajaran setelah wabah pandemi covid -19 selesai, mengharuskan guru menerapkan model-model dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien (Maknun & Kamila, 2022).

Penggunaan waktu yang efektif dan efisien menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan dengan keterbatasan waktu seperti yang dialami saat ini. Selain itu warisan dari pembelajaran era pandemi covid -19 yang sudah terbiasa menggunakan gadget perlu dimanfaatkan nilai positifnya. Dengan perkembangan informasi dan menyebarnya pengetahuan dari internet, siswa dapat memanfaatkan hal tersebut. Konsep model pembelajaran abad 21 tidak lepas dari penggunaan perangkat teknologi. Lebih khusus teknologi yang berbasis internet. Peserta didik usia sekolah dasar, saat ini merupakan anak yang lahir sudah akrab dengan kecanggihan teknologi internet (Puspitarini, 2022). Dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa model pembelajaran yang layak dipraktekan adalah model pembelajaran yang bersentuhan dengan penggunaan internet.

Dalam observasi awal banyak guru khususnya di tingkat sekolah dasar tidak lagi atau sama sekali meninggalkan pembelajaran lewat daring atau *online*, walaupun sekedar mengirimkan video penjelasan, soal online ataupun

menyampaikan materi seperti saat pembelajaran daring di masa pandemic. Anak-anak hanya memperoleh materi dari kegiatan tatap muka di madrasah.

Dalam tulisan hasil penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran Flipped Classroom merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berupa smartphone dengan segala fitur-fitur yang terhubung dengan internet (Rohmatulloh & Nindiasari, 2022). Lebih lanjut penulis dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa model pembelajaran Flipped Classroom menuntut guru dan siswa lebih terampil dan cakap dalam teknologi. Dengan terbiasanya siswa dalam menggunakan smartphone dan mengakses internet saat pandemi tentu menjadi bekal yang baik dalam menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom ini. Dengan demikian flipped Classroom semakin lazim digunakan di berbagai tingkatan pendidikan (Du, Fu, & Wang 2014).

Lebih jauh dalam tulisan Rohmatullah dan Nindiasari (2022) menguraikan bahwa Flipped Classroom dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan juga dapat mengubah hasil belajar peserta didik jauh lebih baik. Hal ini disebabkan karena faktor interaksi antara pendidik dengan peserta didik tidak sebatas saat tatap muka. Disamping itu penggunaan Flipped Classroom juga dapat menjembatani bagi anak-anak yang kurang sehat sehingga tidak dapat bertatap muka di kelas, namun tetap dapat belajar dirumah dengan mengakses materi yang diberikan oleh guru lewat berbagai aplikasi yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat HS & Sagala (2022), bahwa model pembelajaran Flipped Classroom dapat difungsikan sebagai model pembelajaran bagi anak yang tidak hadir karena alasan tertentu. Lebih lanjut dalam tulisannya, menyebutkan bahwa model pembelajaran ini sesuai dengan era 4.0. Ada empat poin penting penerapan pembelajaran di era pandemi maupun era new normal menurut Mulyana (2020), yaitu: konvensional tatap-muka, konvensional berasrama(*boarding*), sepenuhnya daring, dan campuran. Flipped Classroom tentu dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran campuran. Campuran antara tatap muka dengan daring.

Dengan perubahan drastis karena faktor pandemic yang mengharuskan mobilitas, kapasitas, dan durasi waktu terbatas maka model pembelajaran juga harus berubah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Model pembelajaran Flipped Classroom diketahui memiliki kemampuan adaptif bagi pembelajaran di masa ini. Hal ini sejalan dengan penyampaian Baker (2000, pp.9-17) dan Lage et al.(2000) dalam Usman Khan Durrani yang menyebutkan bahwa flipped learning atau flipped classroom bertujuan untuk mempercepat efektivitas belajar siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan pengalaman belajar (Durrani et al., 2022).

Dengan uraian tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah model pembelajaran apakah yang tepat digunakan di masa era new normal? dan bagaimana penggunaan model pembelajaran tersebut?

Penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran saat era new normal banyak dilakukan. Puspitasari dalam tulisan hasil penelitian menyebutkan bahwa salah satu model pembelajaran abad 21 adalah model pembelajaran blended learning. Model pembelajaran blended learning sesuai penelitian ini adalah perpaduan model pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Dalam model pembelajaran blended learning, salah satu metode yang dapat mendukung model tersebut adalah model pembelajaran flipped classroom. Metode flipped

classroom merupakan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada sekolah yang melakukan pembelajaran secara tatap muka dan online (Hatanti et al., 2022).

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskripsi. Metode deskripsi adalah metode yang didasari dan pengambilan data dari kepustakaan baik offline maupun online. Metode deskripsi penulis pilih guna menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya tentang penggunaan model pembelajaran flipped classroom. Penelitian dengan topik ini banyak diteliti dan dipublikasikan. Dengan membandingkan hasil penelitian penelitian tentang flipped classroom. Peneliti berharap dapat mengambil kesimpulan metode yang terbukti efektif dilakukan saat era new normal ini.

3. Hasil

Dari penelusuran lewat Google Scholar, banyak temuan penelitian tentang penerapan model pembelajaran Flipped Classroom pada masa pandemi covid-19 yang dipublikasi dalam jurnal terakreditasi. Seperti penelitian oleh Rohmatulloh, yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran flipped classroom dapat meningkatkan kemampuan matematis siswa SMP. Hampir sama penelitian seperti temuan Rohmatulloh, Rahmi Rahmandhani, juga menemukan bahwa flipped classroom menjadi solusi dari kesulitan siswa dalam pelajaran matematika. Namun penelitiannya menggabungkan flipped classroom terintegrasikan dengan budaya, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang berkarakter budaya.

Lain dengan penelitian sebelumnya, Dyan Wulan mengkomparasi model pembelajaran flipped classroom dengan pembelajaran konvensional. Hasilnya adalah terdapat perbedaan antara siswa yang diajar dengan model flipped classroom dengan model konvensional. Penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang disusun dalam skripsi terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran dengan flipped classroom dengan bantuan video pembelajaran. Flipped classroom dapat pula meningkatkan nilai karakter bagi siswa yang memiliki kecenderungan suka belajar. Disamping itu flipped classroom dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap pembelajaran. Dampak dari penggunaan model pembelajaran disebutkan antara lain, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam abad 21 (Sigalingging & Budiningsih, 2022).

Metode pembelajaran merupakan pijakan untuk menyampaikan materi agar dapat tercapai tujuan pembelajaran. Trianto (2010), menyatakan bahwa model pembelajaran adalah rencana yang sistematis dan terpola sebagai pijakan dalam merencanakan kegiatan belajar. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat memberikan hasil yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Nasution, 2018). Lebih lanjut disebutkan bahwa penggunaan metode pembelajaran wajib digunakan oleh pendidik. Dengan asumsi tersebut dapat diambil poin penting bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan perlu metode pembelajaran. Artinya seorang guru harus menyiapkan pembelajaran dengan baik, tidak sekedar hanya menyampaikan materi, tanpa memiliki tujuan yang jelas. Dengan penggunaan metode, maka tujuan pembelajaran lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan proses dan hasil pembelajarannya. Dalam penelitian Nasution menyebutkan bahwa hasil

belajar dapat dikatakan tercapai dan ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran (Nasution, 2018).

Karakteristik materi atau mata pelajaran dan situasi kondisi dalam proses pembelajaran mempengaruhi Penggunaan metode pembelajaran. Seperti halnya dalam situasi kondisi saat ini, dimana kegiatan pembelajaran yang dibatasi durasi waktu yang singkat, perlu menentukan metode-metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah “ *a way in achieving something*”, yang memiliki maksud sebagai cara untuk mewujudkan rencana yang sudah disusun dalam bentuk nyata dan praktis guna mencapai tujuan pembelajaran (Sudrajat, 2008).

Dalam pembelajaran era new normal terdapat beberapa metode pembelajaran yaitu, *blended learning*, *flipped classroom*, dan *hybrid learning*. Metode pembelajaran *Flipped Classroom* disebutkan dapat memberikan solusi terhadap problem kurang kritisnya peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh (Maknun & Kamila, 2022). Lebih lanjut dalam penelitian tersebut, Mohammed dan Daham, 2020, menyebutkan bahwa Flipped Classroom adalah reorganisasi antara lingkungan kelas dengan kegiatan rumah. Dari pengertian ini dapat dimaknai bahwa Flipped Classroom adalah kegiatan belajar yang biasanya dilakukan di dalam kelas, menjadi kegiatan yang dilakukan di rumah, begitupun sebaliknya.

Berbeda dengan penelitian yang diuraikan diatas, ada temuan bahwa pembelajaran dengan model flipped classroom tidak terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditemukan dalam penelitian yang berjudul ‘Efektivitas Pembelajaran Model Flipped Classroom masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar’. Dalam penelitian tersebut faktor yang mengakibatkan flipped classroom tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa disebabkan karena, fungsi guru yang tidak maksimal, orang tua yang tidak mendukung atau karena kesibukan pekerjaan, penggunaan teknologi informasi bagi siswa masih perlu pengawasan (Gawise et al., 2021). Jika faktor -faktor tersebut dapat diantisipasi tentu penggunaan flipped classroom sesuai dengan tujuan. Selain itu faktor keterbatasan jaringan internet juga menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran ini. Menurut Mujiono keterbatasan jaringan internet maupun keterbatasan tidak adanya gadget bagi sebagian peserta didik, dapat diatasi dengan belajar kelompok. Saat belajar kelompok peserta didik dapat berdiskusi untuk meningkatkan keterbukaan, perhatian dan terbentuknya sikap sosial (Mujiono 2021).

Flipped Classroom adalah pendekatan aktif yang berpusat pada siswa yang dibentuk guna memaksimalkan waktu belajar tatap muka yang efektif (Ozdamli & Asiksoy, 2016). Metode Flipped Classroom merupakan model pembelajaran bagian dari *Blended Learning*. Dalam metode ini alokasi waktu dan lokasi pembelajaran dibalik. Tidak seperti proses pembelajaran pada umumnya, yang mengerjakan tugas dilakukan dirumah, lebih dikenal dengan istilah PR, pekerjaan rumah, maka pada metode ini dilakukan di sekolah dengan panduan langsung oleh guru. Sedangkan penyampaian materi yang biasa dilakukan di dalam kelas, dalam Flipped Classroom dilakukan di rumah dengan cara mengakses video pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru (Purnawati & Soter, 2021). Purnawati lebih lanjut mengungkapkan bahwa penerapan Flipped Classroom memiliki kelebihan, seperti siswa dapat mengulang menonton video pembelajaran berulang kali. Aktivitas siswa saat dirumah tidak hanya menonton video pembelajaran, namun lebih dari itu, misalnya; menyusun pertanyaan-pertanyaan dan juga

mencatat hal-hal penting dalam video yang ia simak. Hal tersebut sesuai dengan uraian penelitian dari Sigalingging, bahwa flipped classroom merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi modern berupa video pembelajaran. Materi berupa video pembelajaran dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Jika ada siswa yang kesulitan siswa dapat memutar ulang video tersebut. Sehingga model pembelajaran flipped classroom sesuai dengan kapasitas kemampuan siswa yang berbeda-beda (Sigalingging & Budiningsih, 2022).

Dalam penelitian Siwi Utaminingtyas Metode Flipped Classroom siswa lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu penggunaan metode ini juga dapat mendalami dan mengkaji materi pembelajaran secara mandiri (Utaminingtyas & Evitasari, n.d.). Kemandirian belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa, hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar, mengembangkan kepercayaan diri. Selain itu kemandirian belajar siswa dapat tumbuh jika guru menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan materi (Patimah & Sumartini, 2022). Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran di masa new normal harus dilakukan dengan tepat, efektif dan efisien. Hal ini perlu dilakukan guru karena jika salah dalam menggunakan metode pembelajaran di masa new normal, maka akan timbul kebosanan pada peserta didik. Hal ini ditulis oleh Sukmawati dalam penelitiannya, yang menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh yang terus menerus tanpa inovasi metode pembelajaran dapat menyebabkan siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran (Palangngan, 2022).

4. Pembahasan

Dari uraian sebelumnya pembelajaran era new normal benar-benar harus dirancang dengan baik dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah flipped Classroom. Penggunaan metode pembelajaran Flipped Classroom tidak hanya dapat menjadikan siswa mandiri, namun juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan temuan hasil penelitian Rohmatulloh, yang menyebutkan bahwa kemampuan siswa setelah menggunakan metode Flipped Classroom, dapat meningkatkan kemampuan matematis siswa (Rohmatulloh & Nindiasari, 2022). Hal ini dapat terwujud karena model pembelajaran Flipped Classroom membantu heterogenitas siswa untuk memahami materi dengan mengakses video ataupun materi lain saat dirumah.

Dalam penelitian Dyan Wulan Sari menyimpulkan terdapat perbedaan antara pembelajaran dengan metode Flipped Classroom dengan pembelajaran konvensional. Lebih lanjut dalam penelitian ini, pembelajaran Flipped Classroom ternyata dapat memotivasi siswa untuk belajar sebagai bentuk keingintahuan siswa dalam materi yang disampaikan guru. Model pembelajaran ini memiliki manfaat, seperti; siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Guru menjelaskan materi kemudian siswa menyimak dan mengamati sebuah permasalahan, teori dan sebagainya sebelum guru memberikan tugas kepada siswa, merupakan kegiatan pasif. Kegiatan pasif seperti ini dan yang sering terjadi di dalam kelas ini, membutuhkan waktu yang cukup. Padahal waktu tatap muka pembelajaran era new normal dibatasi. Kegiatan pasif seperti inilah yang diubah waktunya menjadi kegiatan dirumah. Tentu penggunaan media interaktif, seperti powerpoint, video pembelajaran menjadi syarat utama berlangsungnya metode

flipped classroom. Kegiatan pasif dilakukan dirumah, kemudian waktu yang berharga saat tatap muka digunakan sebagai kegiatan yang benar-benar siswa aktif melakukan proses pembelajaran. Metode ini terbukti mendapat respon yang sangat baik. Siswa dapat menonton, menyimak tayangan video pembelajaran dirumah tanpa terikat waktu dan dapat ditonton berulang kali, dengan ini siswa memiliki keterlibatan dalam pembelajaran yang jauh lebih baik (Mok, 2014). Penelitian tentang pengaruh siswa menonton video pembelajaran sebelum kelas dimulai menunjukkan kinerja yang positif. Waktu dan kuantitas menonton video pembelajaran sebelum kelas berlangsung dapat meningkatkan nilai akademik siswa baik untuk penilaian harian maupun penilaian akhir semester (Senali et al., 2022).

Penelitian lain tentang perbandingan penggunaan flipped classroom dengan pembelajaran tradisional dengan responden sebanyak 105 dalam bentuk online menunjukkan bahwa penggunaan flipped classroom lebih efisien dalam hal kompleksitas teknik, orientasi tugas, keterlibatan siswa, kepuasan, pengetahuan, dan motivasi belajar (Durrani et al. 2022). Dalam penelitian eksperimen materi matematika yang dilakukan oleh Kadek Ayu Mutiara Pratiwi, menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional maka pembelajaran flipped classroom jauh lebih baik. Adanya peningkatan hasil belajar dengan metode flipped classroom karena peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan terlebih dulu menyesuaikan dengan pemahaman masing-masing. Disamping itu model pembelajaran ini mendapat respon baik dari siswa (Pratiwi, 2022). Model pembelajaran flipped dapat menjadi alternatif model pembelajaran di masa new normal. Memiliki dampak positif dalam aktivitas guru dan efisiensi waktu mengajar (Bariroh & Setiawan, n.d.)

Langkah model pembelajaran flipped classroom dilakukan yaitu: pertama dengan memberikan materi pembelajaran secara online dirumah. Langkah berikutnya adalah memperdalam materi di dalam kelas materi yang sudah dipelajari dirumah (Marcellyna & Desyandri, 2022). Namun penyampaian materi saat online untuk dipelajari dirumah harus menarik. Jika tidak pembelajaran model flipped classroom akan membebani siswa sehingga menjadi tidak efektif. Agar lebih maksimal penggunaan model flipped classroom perlu dipadukan dengan pendekatan yang menarik, seperti pendekatan pembelajaran matematika, *Matematis Realistic Education*. Perlu dicermati seorang guru dalam penerapan metode Flipped Classroom. Flipped classroom tidak sekedar menonton video, namun juga mencatat poin-poin penting, sekaligus dapat menemukan pertanyaan-pertanyaan, sebagai bahan diskusi di dalam kelas. Langkah pembelajaran dengan Model Flipped Classroom, menurut Rohmatullah (2022) yaitu : Guru memberikan video pembelajaran untuk dipelajari dirumah, atau luar kelas. Saat proses belajar di kelas , guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, untuk mendiskusikan materi. Kemudian guru memberikan permasalahan kontekstual. Kemudian siswa secara berkelompok mempresentasikan. Tukar pikiran, tanya jawab terjadi pada proses ini. Terakhir semua siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi. Rangkaian pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah matematis siswa. Dengan kegiatan tersebut dapat membuat siswa aktif di kelas. Sebagai Halnya menurut Abidin (2019) dalam Rohmatullah (2022) pembelajaran flipped classroom dapat membuat siswa aktif. Penekanan pada pembelajaran flipped classroom adalah belajar mandiri , dan meminimalkan

instruksi dari guru. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa flipped classroom dapat meningkatkan hasil belajar materi IPA sampai 75% (Cacik et al., 2021).

Berdasarkan penelitian dari Evan tentang sintak urutan kegiatan kelas terbalik berbasis digital, yaitu : sesi sebelum kelas urutannya adalah menyimak Video(Eksplainer), menyimak animasi, membaca PPT dan infografis. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang berbasis audio visual. Sesi selanjutnya adalah sesi dalam kelas, berupa tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi dan menyimpulkan pembelajaran. Sesi terakhir adalah evaluasi pembelajaran (Yudianda et al., 2022). Menurut Muilisa dan Pernanda (2020) menjelaskan bahwa sesi dalam kelas merupakan inti dari proses pembelajaran Flipped Classroom. Dengan dibekali materi dalam video, siswa melakukan kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, menulis dan presentasi. Penerapan ini dapat mengefektifkan waktu tatap muka yang terbatas sebaik mungkin dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan Flipped Classroom menurut Izagirre-Olaizola & Morandeira-Arca (2020) dalam, pendidik diharapkan memunculkan 4 inti kegiatan yaitu, F-L-I-P. Menurutnya F-L-I-P adalah dasar dari flipped classroom. F-L-I-P merupakan pengertian dari : 1) F : *Flexible Environment*, yaitu guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri maupun kelompok, 2) L, adalah asal dari *Learning Culture*, yaitu pembelajaran di kelas difokuskan pada pembelajaran dengan materi yang lebih mendalam. 3) I berasal dari *Intentional Content*, yang memiliki pengertian bahwa pendidik atau guru harus selalu mengembangkan konten dengan tepat dan dapat dieksplorasi oleh siswa. 4). P, *Professional Educator*, yaitu peran guru merupakan peran profesional, yang selalu dan terus menerus konsisten, mengamati, memberi motivasi, memberi umpan balik dan menilai siswa (Purnawati & Soter, 2021).

Seperti penelitian Rizkiyanti tentang Model pembelajaran Flipped Classroom. Dalam penggunaan model tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian materi pembelajaran berbasis powtoon mampu menarik minat siswa untuk belajar secara mandiri di rumah. Langkah untuk menggunakan model ini adalah melakukan analisis, perancangan produk, pengembangan produk, implementasi dan evaluasi. Dalam penelitian ini sebanyak 85.7% responden menyatakan bahwa pembelajaran dengan video yang dipelajari dirumah dapat membantu memahami materi. Terkait pembuatan video pembelajaran, masih dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 92,9 % responden menyukai video pembelajaran berbasis animasi(Rizkiyanti, Wibowo, & Budi 2022). Uraian diatas dapat menunjukkan bahwa inovasi dan kreativitas guru dalam membuat video pembelajaran sangat diperlukan dalam model pembelajaran Flipped Classroom. Jika penelitian diatas menggunakan aplikasi berbantuan powtoon maka dalam penelitian oleh Mirna menggunakan media Power Point dan Audio Visual. Dari penelitian tersebut penggunaan media Power Point dan Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa Sekolah Dasar (Chrismawati & Septiana, 2021).

Aplikasi atau media menyampaikan materi digital dapat dilakukan dengan aplikasi WhatsApp. Penggunaan whatsapp sebagai media menyampaikan materi beralasan bahwa aplikasi ini sudah sangat familiar bagi siswa maupun orang tua siswa. Dengan demikian tidak ada kesulitan dalam hal mendistribusikan dan mengakses materi. Hal ini sejalan dengan temuan Hatanti dalam penelitiannya,

yang menunjukkan bahwa siswa merespon positif penggunaan metode flipped classroom berbantuan aplikasi Whatsapp (Hatanti, Holisin, & Suprpti 2022).

Dalam hal keterlibatan orang tua dalam pengawasan dan pendampingan bagi anak saat mengakses dan menggunakan gadget mereka, merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan belajar anak. Pendidikan anak bukanlah tanggung jawab semata dari seorang guru atau lembaga pendidikan. Keterlibatan orang tua sangat diperlukan. Karena pendidikan anak merupakan tanggung jawab utama dari orang tua (Umar, 2015). Terlebih dalam pembelajaran online atau daring peran orang tua perlu dimaksimalkan. Dengan pembelajaran model Flipped Classroom tentu keterlibatan orang tua dapat ditingkatkan, sehingga terjadi kerjasama antara guru dan orang tua yang baik dan dapat menciptakan kondisi belajar anak lebih terkontrol.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas metode pembelajaran Flipped Classroom terbukti dalam menumbuhkan minat belajar, kemandirian belajar dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Dengan kondisi pembelajaran yang terbatas dalam alokasi waktu, Flipped Classroom menawarkan solusi dari keterbatasan waktu tatap muka. Disamping itu model pembelajaran flipped classroom merupakan pemanfaatan media digital dan internet sesuai dengan keadaan dan tantangan zaman.

Penggunaan model flipped classroom, selain dapat menumbuhkan kemandirian belajar, juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Agar penggunaan model flipped classroom sesuai dengan tujuan, maka perlu dilakukan analisis bahan ajar sebagai dasar pembuatan materi baik, video, power point, animasi, infografis atau aplikasi berbasis digital lainnya agar siswa tertarik, dan menciptakan budaya belajar yang aktif.

Materi yang disampaikan dalam video pembelajaran diharapkan tidak terlalu luas dan dapat menggambarkan point-point penting materi pembelajaran. Dengan demikian keterampilan guru dalam membuat konten berbasis digital sangat diperlukan. Untuk itu perlu diadakan pelatihan bagi guru dalam membuat konten-konten menarik yang diproduksi sendiri oleh guru, sehingga minat siswa dalam belajar mandiri meningkat.

Model flipped classroom akan lebih efektif jika dipadukan dengan model-model pembelajaran seperti realistic matematik, untuk pelajaran matematika. Selain materi matematika, flipped classroom juga dapat digunakan sebagai metode pembelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA. Untuk materi pelajaran lain, perlu dilakukan penelitian, sebagaimana pada materi matematika, IPA dan Bahasa Indonesia.

6. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyadari penelitian ini tidak akan selesai jika tidak ada bantuan bagi peneliti untuk merampungkan penelitian ini. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelengkapan penelitian ini. Kepada teman-teman pascasarjana Program PGMI UINSAIZU Purwokerto angkatan 2021 yang telah membantu memberikan motivasi sehingga penulis dapat merampungkan penelitian ini. Terkhusus kepada dosen Pascasarjana PGMI UIN SAIZU Purwokerto, yang telah memberikan bimbingan baik secara langsung

maupun tidak langsung kepada peneliti. Terima kasih juga kepada istri tercinta dan anak-anak peneliti yang selalu memberikan kesempatan waktu untuk peneliti meneliti dan menyusun hasil penelitian ini, sehingga dapat di publish di jurnal.

Daftar Pustaka

- Durrani, U. K., Al Naymat, G., Ayoubi, R. M., Kamal, M. M., & Hussain, H. (2022). Gamified flipped classroom versus traditional classroom learning: Which approach is more efficient in business education? *The International Journal of Management Education*, 20(1), 100595.
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1–12.
- Sigalingging, R. F., & Budiningsih, C. A. (2022). *Flipped Classroom Learning Model to Increase Learning Passion at the Demangan State Elementary School*. 363–368.
- Bariroh, V., & Setiawan, A. C. (n.d.). *Evaluasi Hasil Belajar Penerapan Flipped Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran*.
- Cacik, S., Pratama, F. Y., & Agustin, I. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Masa Pandemi Covid-19. *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 11–17.
- Chrimawati, M., & Septiana, I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Flipped Classroom Berbantuan Media Power Point dan Audio Visual di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1928–1934.
- Durrani, U. K., Al Naymat, G., Ayoubi, R. M., Kamal, M. M., & Hussain, H. (2022). Gamified flipped classroom versus traditional classroom learning: Which approach is more efficient in business education? *The International Journal of Management Education*, 20(1), 100595.
- Gawise, G., Tarno, T., & Lestari, A. A. (2021). Efektifitas Pembelajaran Model Flipped Classroom masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 246–254.
- Du, Shi-Chun, Ze-Tian Fu, & Yi Wang. 2014. The Flipped Classroom-Advantages and Challenges. Pp. 17–20 in *International Conference on Economic Management and Trade Cooperation*. Vol. 107.
- Durrani, Usman Khan, Ghazi Al Naymat, Rami M. Ayoubi, Muhammad Mustafa Kamal, & Hanan Hussain. 2022. Gamified Flipped Classroom versus Traditional Classroom Learning: Which Approach Is More Efficient in Business Education? *The International Journal of Management Education* 20(1):100595.
- Hatanti, Umi, Iis Holisin, & Endang Suprpti. 2022. Penerapan Metode Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Pendekatan Saintifik Berbantuan Aplikasi WhatsApp Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Education and Teaching (JET)* 3(1):12–23.

- Hidayat, Arif, & Fauzi Fauzi. 2022. Pendampingan Residensial Semi Homeschooling Pembelajaran Daring Anak Yatim-Piatu Di Era New Normal. *Jurnal Basicedu* 6(3):4101–10.
- Mujiono, N. F. N. 2021. Flipped Classroom: Sekolah Tanpa Pekerjaan Rumah. *Jurnal Teknodik* 67–79.
- Rizkiyanti, Rizka, Firmanul Catur Wibowo, & Agus Setyo Budi. 2022. Video Pembelajaran Berbasis Powtoon Dengan Pendekatan Flipped Classroom Pada Materi Elastisitas. in Vol. 10.
- HS, D. W. S., & Sagala, R. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Model Konvensional. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1).
- Maknun, L., & Kamila, H. (2022). Model Pembelajaran dalam Rangka Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal pada Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 684–691.
- Marcellyna, M., & Desyandri, D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Dengan Sistem Flipped Classroom Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1).
- Mok, H. N. (2014). Teaching tip: The flipped classroom. *Journal of Information Systems Education*, 25(1), 7.
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9–16.
- Ozdamli, F., & Asiksoy, G. (2016). Flipped classroom approach. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 8(2), 98–105.
- Palangngan, S. T. (2022). Pendampingan Belajar bagi Anak-anak usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19: Pendampingan Belajar bagi Anak-anak usia Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(1), 402–409.
- Patimah, E., & Sumartini, S. (2022). Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 993–1005.
- Pratiwi, K. A. M. (2022). Efektivitas Flipped Classroom Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 12(2), 73–82.
- Purnawati, N. W., & Soter, I. K. (2021). *Analisis Model Virtual Flipped Classroom pada Pendidikan Sekolah Dasar*. 3, 153–166.
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 1–6.
- Rizkiyanti, R., Wibowo, F. C., & Budi, A. S. (2022). *Video Pembelajaran Berbasis Powtoon Dengan Pendekatan Flipped Classroom Pada Materi Elastisitas*. 10.
- Rohmatulloh, R., & Nindiasari, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 436–442.

- Senali, M. G., Iranmanesh, M., Ghobakhloo, M., Gengatharen, D., Tseng, M.-L., & Nilsashi, M. (2022). Flipped classroom in business and entrepreneurship education: A systematic review and future research agenda. *The International Journal of Management Education*, 20(1), 100614.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. Retrieved from: [Http://Smacepiring. Wordpress.com](http://Smacepiring.wordpress.com).
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20–28.
- Utaminingtyas, S., & Evitasari, A. D. (n.d.). Pendampingan Belajar Blended Learning dengan Model Flipped Classroom Dimasa Pandemi Untuk Siswa Sekolah Dasar. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 4(1).
- Yudianda, E., Cahyani, I., & Abidin, Y. (2022). Model Pembelajaran Kelas Terbalik Berbasis Literasi Digital: Studi Pengembangan untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 97–107.